



JURNAL RIYADHAH Vol. 1 No.2. Juli-Desember 2023

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Prinsip-Prinsip Perkembangan Manusia Dalam Prespektif Islam

Meilyani¹, Wildani Akhiriani², Lismayani Siregar³, Juni Sahla Nasution⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

meilyani191018@gmail.com¹, imalove@gmail.com², lismayani245@gmail.com³,
junisahlanasution@gmail.com⁴

ABSTRACT

This article aims to see how the principles of human development are studied in the Islamic perspective. Human development is a stage that will certainly be experienced by every individual human being. This research methodology uses a literature review, which is a research design used in collecting data sources related to a topic. Data collection for literature review is done with a database search tool as a stage of searching for literature sources. The results of this study reveal that the principle of human development in the Islamic perspective summarizes several stages in the process of human development itself. And the development has been explained in the holy Qur'an, one of which is in Q.S Al-Mukmin verse 67. And the conclusion of human development has been regulated in the Qur'an which contains several verses that show about human development. Which humans still start in the fetus until humans meet death.

Keywords: *Development, Islamic Perspective, Principles*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana prinsip perkembangan manusia yang dikaji dalam prepektif islam. Perkembangan manusia merupakan suatu tahap yang pasti akan dialami setiap individu manusia itu sendiri. Metodologi penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana kajian literatur merupakan desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Pengumpulan data untuk kajian literatur dilakukan dengan alat pencarian database sebagai tahapan pencarian sumber literatur. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa prinsip perkembangan manusia dalam prespektif islam merangkum beberapa tahapan dalam proses perkembangan manusia itu sendiri. Dan perkembangan tersebut sudah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an salah satunya pada Q.S Al-Mukmin ayat 67. Dan kesimpulan perkembangan manusia sudah diatur dalam Al-Qur'an yang terdapat beberapa ayat yang menunjukkan tentang perkembangan manusia. Yang manusia masih bermula di dalam janin sampai manusia menemui ajal.

Kata Kunci: *Perkembangan, Prespektif Islam, Prinsip*

PENDAHULUAN

Perkembangan akan dialami oleh setiap manusia tanpa terkecuali. Berbeda dengan pertumbuhan yang dapat diukur, perkembangan merupakan proses perubahan yang tidak dapat diukur. Perkembangan individu manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat kompleks dan saling memiliki keterikatan, seperti faktor lingkungan, faktor potensi bawaan, faktor keturunan, dan bahkan takdir tuhan itu sendiri. Dalam pandangan Islam, perkembangan manusia haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling memiliki keterikatan. Yang mana dapat disimpulkan bahwa setiap perkembangan, baik itu perkembangan fisik, mental, sosial, emosional tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang kuat. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menunjukkan tahapan perkembangan manusia, dimana dalam ayat tersebut tidak hanya menyebutkan perkembangan mental, akan tetapi juga menyebutkan perkembangan fisik.

Prinsip-prinsip perkembangan merupakan serangkaian ketentuan-ketentuan proses perubahan yang akan terjadi pada manusia secara bertahap dan teratur. Dan untuk memastikan tumbuh kembang seorang anak itu baik, maka peran orangtua sangat diperlukan. Pendidikan anak di masa depan sangatlah penting sebagai investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa. Dan untuk memperoleh investasi unggul pada anak-anak tersebut maka perlu diperhatikan pendidikan dan perkembangan anak dengan baik.

Sebab perkembangan seorang anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab orang tua di awal-awal kehidupan mereka. Oleh sebab itu, orang tua memegang peranan penting dengan perkembangan anak ketika mereka masih berada dalam masa kanak-kanak. Jika perkembangan tersebut diabaikan, kemungkinan besar tahapan perkembangan seorang tersebut akan mengalami gangguan. Karena hakikatnya setiap pertumbuhan yang dialami anak akan disertai juga dengan perubahan yang menunjukkan seorang anak berkembang disetiap bertambahnya umur mereka.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manusia mengalami perkembangan secara sistematis, dan melalui prinsip-prinsip perkembangan yang baik. Dan dalam jurnal ini akan membahas mengenai bagaimana prinsip perkembangan manusia dan juga bagaimana perkembangan manusia yang telah dijabarkan dalam Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kajian literatur. Kajian literatur adalah langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian

kepastakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu.(Marzali, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa kajian literatur yakni desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Pengumpulan data untuk kajian literatur dilakukan dengan alat pencarian database sebagai tahapan pencarian sumber literatur.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Prinsip Perkembangan Manusia

Manusia sudah sepatutnya mengalami yang namanya pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan memiliki pengertian yang sama yakni keduanya mengalami perubahan. Istilah pertumbuhan mengacu pada perubahan yang bersifat kuantitas, sedangkan perkembangan lebih mengarah kepada kualitas. Konsep pertumbuhan lebih mengarah ke fisik yang bersifat pasti seperti dari kecil menjadi besar, dari pendek atau rendah menjadi tinggi dan lain-lain. Sifat dari pertumbuhan tidak dapat kembali ke bentuk semula, contohnya dari pendek menjadi tinggi tetapi tidak mungkin dari tinggi menjadi pendek lagi.(Hidayati, 2016).

Sedangkan perkembangan merupakan pola pergerakan atau perubahan yang terjadi sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan di pengaruhi oleh hubungan antara proses biologis, kognitif dan sosial-emosi. Perkembangan secara umum dibagi menjadi periode yang dimulai dari pertumbuhan hingga masa remaja, perkelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak tengah dan akhir, dan masa remaja.(Mappanyompa, 2021). Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui bentuk atau tahap ke bentuk/tahap berikutnya, yang kian hari kian bertambah maju, mulai dari masa pubeaan dan berakhir dengan kematian.(Nefri Anra Saputra, 2020).

Secara umum prinsip-prinsip perkembangan merupakan gambaran proses perubahan yang terjadi secara teratur, sistematis, bertahap dan tidak terjadi secara tiba-tiba serta dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.(Mukhlis, 2018) Yang mana Perubahan pada manusia terjadi sejak dari proses pubeaan hingga ajal tiba. Perubahan tersebut bisa menanjak, kemudian berada di titik puncak kemudian mengalami kemunduran. Selama proses perkembangan terdapat prinsip-prinsip yang menyertainya, adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Dasar-Dasar Permulaan adalah Sikap Kritis

Prinsip pertama dalam perkembangan adalah sikap kritis. Pada usia ini diletakkan struktur perilaku yang kompleks yang berpengaruh bagi perkembangan sikap anak pada masa selanjutnya. Kedua, perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang disekitar anak memperlakukan anak dengan baik dan mendorong anak lebih bebas mengekspresikan dirinya. Ketiga, ada motivasi yang kuat dari individu yang ingin mengalami perubahan.

2) Peran Kematangan dan Belajar

Kematangan adalah terbukanya karakteristik yang secara potensial sudah ada pada individu yang berasal dari warisan genetic individu. Misalnya dalam fungsi yang telah diwariskan yang disebut *phylogenetic* (merangkak, duduk dan berjalan). Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar ini anak-anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan (*phylogenetic*). Hubungan antara kematangan dan hasil belajar dapat dilihat dalam fungsi hasil usaha (*ontogenetik*) seperti menulis, mengemudi atau bentuk keterampilan lainnya yang merupakan hasil pelatihan.

3) Mengikuti Pola Tertentu yang Dapat Diramalkan

Misalnya perkembangan motorik akan mengikuti hukum arah perkembangan (*cephalocaudal*) yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Ini berarti bahwa kemajuan dalam struktur dan fungsi pertama-tama terjadi di bagian kepala kemudian badan terakhir kaki. Hukum yang kedua perkembangan menyebar keluar dari titik poros sebrtal tubuh ke anggota-anggota tubuh (*proximodistal*). Contohnya kemampuan jari-jemari seorang anak akan didahului oleh keterampilan lengan terlebih dahulu.

4) Semua Individu Berbeda

Tiap individu berbeda perkembangannya meskipun pada anak kembar. Anak-anak penakut tidak sama reaksinya dengan anak-anak agresif terhadap satu tahap perkembangan. Walaupun pola perkembangan sama bagi semua anak, setiap anak akan mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Perbedaan ini disebabkan karena setiap orang memiliki unsur biologis dan genetic yang berbeda. Kemudian faktor lingkungan juga turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan seorang anak.

5) Setiap Perkembangan Mempunyai Perilaku Kareakteristik

Karakteristik tertentu dalam perkembangan juga dapat diramalkan, ini berlaku baik untuk perkembangan fisik maupun mental. Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap menuju tahap berikutnya. Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan sejak dari pembuahan hingga kematian, namun hal ini terjadi dalam berbagai kecepatan, kadang lambat tapi kadang cepat. Perbedaan kecepatan perkembangan ini terjadi pada setiap bidang perkembangan dan akan mencapai puncaknya pada usia tertentu.

6) Setiap Tahap Perkembangan Mempunyai Risiko

Beberapa hal yang dapat menyebabkannya antara lain dari lingkungan anak itu sendiri. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial. Sehingga pola perkembangan anak tidak menaik tapi datar artinya tidak ada peningkatan perkembangan. Pada saat itu dapat dikatakan bahwa anak sedang mengalami gangguan penyesuaian yang buruk atau ketidakmatangan. Dan tugasnya orang tua, guru atau pengasuhnyalah untuk segera mencari penyebab dan memberikan stimulasi yang sesuai.

7) Perkembangan dibantu Rangsangan

Perkembangan akan berjalan sebagaimana mestinya jika ada bantuan stimulus dari lingkungan sekitarnya. Misalnya, semakin rajin orang tua berbicara dengan anaknya semakin cepat anak-anak belajar berbicara.

8) Perkembangan dipengaruhi Perubahan Budaya

Kebudayaan mempengaruhi perkembangan sikap dan fisik anak. Anak yang hidup dalam budaya yang membedakan sikap dan permainan yang pantas untuk anak laki-laki dan perempuan akan berpengaruh terhadap perkembangan. Anak perempuan akan memilih mainan yang lebih sedikit membutuhkan kemampuan fisik, sehingga pertumbuhan fisiknya tidak sekuat fisik anak laki-laki. Anak laki-laki dituntut untuk tidak cengeng seperti anak perempuan, sehingga anak laki-laki menjadi lebih tegar dan pemberani dibandingkan anak perempuan.

9) Harapan Sosial pada Setiap Tahap Perkembangan

Orang tua dan masyarakat memiliki harapan tertentu pada tiap tahap perkembangan anak. Jika tahap itu tercapai maka orang tua atau masyarakat akan berbahagia. Misalnya anak usia 1 (satu) tahun sudah pandai berjalan, jika sampai usia tersebut anak belum bisa berjalan, maka akan membuat gelisah orang-orang di sekitarnya. (Sit, 2012).

Dari prinsip-prinsip yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa dalam setiap perkembangan yang terjadi pada diri manusia terdapat prinsip-prinsip yang juga menyertainya. Yang mana pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua entitas yang dapat dipisahkan namun pada hakikatnya keduanya tidak bisa berdiri sendiri. Hal ini dikarenakan pertumbuhan berkaitan dengan perubahan yang bersifat dapat diukur (kuantitatif) seperti terjadinya peningkatan ukuran fisik dan struktur. Sementara itu perkembangan berkaitan erat dengan perubahan yang bersifat kualitatif sekaligus kuantitatif. Maka dapat dikatakan bahwa, dengan bertambahnya usia seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap perubahan dalam tahapan perkembangan berikutnya. (Hanafi, 2018)

Seseorang mengalami perkembangan pada dirinya bisa dilihat pada aspek kemampuan yang dimiliki sesuai dengan prinsip dan tahap perkembangannya. Jika keadaan satu fase kepada fase berikutnya mengalami peningkatan maka seseorang tersebut telah mengalami fase perkembangan. Dilihat dari prinsip-prinsip yang telah dipaparkan tersebut bahwa perkembangan setiap manusia dipengaruhi dari berbagai faktor secara bertahap dan sistematis. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang terjadi pada manusia akan melalui berbagai macam prinsip tahapan yang sistematis menuju perubahan yang baik.

Perkembangan Manusia Dalam Prespektif Islam

Dalam Islam pertumbuhan dan perkembangan manusia telah dijabarkan secara lengkap di dalam kitab suci Al-Qur'an. Selain prinsip-prinsip perkembangan yang telah dipaparkan di atas, berikut akan dibahas mengenai prinsip dasar perkembangan manusia dari perspektif Islam, yaitu sebagai berikut:

1) Pertumbuhan dan perkembangan manusia bertahap

Kehidupan manusia memiliki pola dalam tahapan- tahapan yang telah dirancang, dan ditetapkan langsung oleh Allah. Al-Qur'an dalam surat Nuh ayat 13-14, menyatakan:

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ، وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَمْوَارًا

Artinya:

“Mengapa kamu tidak percaya kepada kebesaran Allah? Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.”

2) Pertumbuhan dan perkembangan memiliki pola tertentu

Menurut al-Qur'an setiap individu tumbuh dari keadaan lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali melemah sesuai dengan hukum alam. al-Qur'an surat al-Ruum ayat 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya:

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikanmu sesudah lemah itu menjadi kuat, kemudian menjadi lemah kembali dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui Lagi Maha Kuasa.”

3) Perkembangan manusia adalah proses kumulatif dan simultan

Al-Qur'an menyatakan perkembangan manusia berkaitan segala aspeknya, baik secara eksplisit maupun implisit. Saat al-Qur'an berbicara 'pemberian harta kepada anak yatim', mereka dianjurkan setelah mencapai 'kekuatan penuh Makna ayat ini mencakup perkembangan fisik yang dinyatakan dalam ayat ini dengan kata 'kekuatan' bentuk dan postur tubuh, serta komponen perkembangan mental, sebagaimana sering disebutkan dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 6.

4) Perkembangan manusia melampaui keberadaan fenomena dunia

Dalam Islam, jelas adanya keharusan mempelajari manusia secara komprehensif, dunia kekinian dan aspek kehidupan setelah mati. Kesadaran akan kematian dan apa yang terjadi di dalamnya merupakan bagian alamiah dari manusia dan mempengaruhi perkembangan manusia. Manusia akan mengalami transformasi kepada bentuk kehidupan lain yang pertumbuhan dan perkembangannya bersifat transedental dan lebih tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan ini, akan berakhir dengan kenikmatan (surga) atau penyiksaan (neraka). Hal inilah yang menjadi alasan mengapa Al-Quran menyatakan tahapan-tahapan perkembangan yang dikaitkan dengan kehidupan telah mati. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Mu'minin ayat 12-16 yang artinya:(Asnawan, 2017).

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu

sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat”. (QS. Al- Mu'minin: 12-16)

5) Pertumbuhan dan perkembangan melewati periode kritis dan sensitif tertentu

Periode dan fase pertumbuhan secara esensial sangat penting, karena dasar bagi perkembangan dalam seluruh periode prakelahiran, bayi, anak-anak, dan remaja sensitif. Periode lain yang dianggap sangat kritikal dan sensitif adalah periode remaja, periode transisi dari anak-anak menuju kedewasaan. Masa ini rentan terhadap kegairahan, kenikmatan yang mencemaskan dan godaan. Remaja, masa transisi yang menandai awal dari tanggung jawab legal (taklif). (Nurhadi, 2014)

Dalam pandangan Islam, perkembangan manusia haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling memiliki keterikatan. Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan terus menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati. Dalam perspektif Islam, kehidupan manusia memiliki pola dalam tahapan-tahapan tertentu termasuk tahapan dari pembuahan sampai kematian. Tahapan yang terjadi yang dilewati manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya terjadi bukan karena faktor peluang atau kebetulan, namun ini merupakan sesuatu yang dirancang, ditentukan dan ditetapkan langsung oleh Allah SWT. Kehidupan dari segala sesuatu telah ditentukan dengan cara demikian rupa sehingga setiap aspek secara proporsional terlengkapi. Dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak terjadi serta merta dalam satu waktu, namun melalui tahapan yang telah ditentukan ukurannya yang membuatnya berjalan dalam proses yang berangsur-angsur atau gradual. (Samsudin, dkk, 2016).

Perkembangan manusia pada dasarnya merupakan pola tetap yang pasti dialami oleh setiap individu pada umumnya, selain itu perkembangan merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan sejak tahap pembuahan hingga berlanjut sepanjang rentang hidup seseorang. (Mukhlis, 2022). Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan mengenai tahapan-tahapan atau proses perkembangan manusia. Yakni dalam Al-Qur'an surah Al-Mukmin ayat 67 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يُوَفِّي مِنْ قَبْلُ ۖ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang
Jurnal Riyadhah – Vol. 1 No. 2 2023

diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).”

Dalam ayat tersebut telah dipaparkan dengan jelas tahap perkembangan manusia baik masih dalam kandungan sampai manusia tersebut menemui ajal. Perubahan yang dialami manusia tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan manusia baik secara umum dan dalam prespektif islam. Perkembangan manusia akan melalui semua prinsip perkembangan yang ada. Karena pada hakikatnya prinsip-prinsip perkembangan tersebut merupakan ketentuan-ketentuan yang akan dialami setiap manusia selama masa perkembangan berlangsung.

PENUTUP

Dari hasil pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa (1) Pertumbuhan dan perkembangan akan dialami oleh setiap manusia. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik yang dapat diukur sedangkan perkembangan ialah perubahan yang tidak dapat diukur atau perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas. (2) Prinsip-prinsip perkembangan manusia secara umum terdiri dari sembilan prinsip, yaitu; (a) Dasar-dasar permulaan adalah sikap kritis, (b) Peran kematangan dan belajar, (c) Mengikuti pola tertentu yang dapat diramalkan, (d) semua individu berbeda, (e) Setiap perkembangan mempunyai perilaku karakteristik, (f) Setiap tahap perkembangan mempunyai risiko, (g) Perkembangan dibantu rangsangan, (h) Perkembangan dipengaruhi perubahan budaya dan (i) Harapan sosial pada setiap tahap perkembangan. (3) Perkembangan manusia dalam prespektif islam terdiri dari lima prinsip perkembangan, yaitu; (a) Pertumbuhan dan perkembangan manusia bertahap, (b) Pertumbuhan dan perkembangan memiliki pola tertentu, (c) Perkembangan manusia adalah proses kumulatif dan simultan, (d) Perkembangan manusia melampaui keberadaan fenomena dunia, (e) Pertumbuhan dan perkembangan melewati periode kritis dan sensitif tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawan. 2017. “Komparatif Teori Perkembangan Peserta Didik Menurut Barat Dengan Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Keislaman* 8 (1): 17–19.
- Hanafi, Imam. 2018. “Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (01): 84–99.
- Hidayati, Ani. 2016. “Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan
- Jurnal Riyadhah – Vol. 1 No. 2 2023*

- Pembelajaran Tematik Terpadu.” *SAWWA* 12 (01): 151–64.
- Mappanyompa, Hidayatussaliki. 2021. “Psikologi Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam.” *IBTIDA' IY: Jurnal Prodi PGMI* 6 (2): 31–41.
- Marzali, Amri. 2016. “Menulis Kajian Literatur.” *Jurnal Etnografi Indonesia* 1 (2): 24–36.
- Mukhlis. 2018. “Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan Peserta Didik Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan.” *Jurnal ANSIRU PAI* 2 (2): 121–30.
- . 2022. “Fase-Fase Perkembangan Manusia Dalam Islam Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Muhammad Izzuddin Taufiq.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2): 184–95.
- Nefri Anra Saputra, Yuniarti Munaf. 2020. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhadi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samsudin, Mohammad, Dkk. 2016. “Perspektif Islam Tentang Perkembangan Psikologi Manusia Dan Tugas-Tugasnya.” *Jurnal Al-Ashriyyah* 2 (1): 43–64.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.